

Pengaruh Kegiatan *Read Aloud* terhadap Kemampuan Mengenal Kosakata pada Anak Usia Dini

Marhamah

Universitas Pendidikan Indonesia

marhamah@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini melalui kegiatan read aloud. Kegiatan read aloud (membaca nyaring) merupakan kegiatan membaca dengan bersuara lantang serta memperhatikan pengucapan, intonasi, dan ekspresi untuk memusatkan perhatian anak. Kemampuan mengenal kosakata berkaitan erat dengan keterampilan seseorang dalam berbicara, sehingga perlu diberikan pengajaran kosakata sejak usia dini. Subjek dalam penelitian ini anak berinisial AAM di Desa Kepek Sempukerep RT 02/RW 11 Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah yang memiliki kemampuan mengenal kosakata kurang baik. Hal ini dilihat dari keterampilan berbicara subjek AAM yang masih kurang optimal. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek tunggal atau Single Subject Research (SSR) desain A-B-A. Pengumpulan data yang digunakan adalah tes lisan dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Berdasarkan data yang diperoleh pada fase baseline 1 (A1), intervensi (B), dan fase baseline 2 (A2) kedua subjek mengalami peningkatan kemampuan mengenal kosakata. Pada fase baseline 1 (A1), subjek AAM memperoleh persentase 35% di setiap sesi. Pada fase baseline 1 (A) menuju intervensi (B), subjek AAM mengalami peningkatan sebesar 5%. Pada fase intervensi menuju baseline 2, subjek AAM mengalami peningkatan sebesar 10%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kegiatan read aloud dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini.

Kata kunci: *Anak usia dini, kosakata, read aloud*

Pendahuluan

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang menentukan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Pada kegiatan berbahasa, unsur bahasa meliputi kosakata, bentuk dan makna kata, bentuk dan makna kalimat, bunyi bahasa, serta ejaan. Kosakata memegang peranan penting pada kegiatan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mengenal kosakata akan memberikan pengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan bahasa secara tepat, sehingga perlu diberikan pengajaran kosakata kepada anak sejak usia dini.

Kemampuan bahasa anak sangat bergantung pada aspek kognitif, apa yang diketahui anak akan menjadi penentu kemampuan berbahasa verbal dan memahami pesan. Vygotsky (Jamaris & Martini, 2006) mengemukakan bahwa ada dua alasan yang menyebabkan perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif. Pertama, anak harus menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan ini disebut dengan kemampuan bahasa secara eksternal dan menjadi dasar untuk kemampuan berkomunikasi pada diri sendiri. Kedua, transisi dari kemampuan berkomunikasi secara eksternal dengan kemampuan berkomunikasi secara internal memerlukan rentang waktu cukup panjang. Transisi ini terjadi pada fase praoperasional, yaitu pada usia 2-7 tahun. Selama masa ini, berbicara pada diri sendiri menjadi bagian dari kehidupan anak. Ia akan berbicara dengan berbagai topik dan tentang berbagai hal,

melompat dari satu hal ke hal lainnya. Pada saat ini, anak senang bermain bahasa dan bernyanyi. Pada usia 4-5 tahun, anak sudah mampu berbicara dengan bahasa yang cukup baik, hanya sedikit kesalahan ucapan yang dilakukan anak pada masa ini. Pada perkembangan selanjutnya, anak sudah mampu bertindak tanpa berbicara. Jika hal ini sudah terjadi, maka anak sudah dikategorikan mampu menginternalisasi percakapan egosentris (berdasarkan sudut pandang sendiri) ke dalam percakapan di dalam diri sendiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Kepek Sempukerep RT 02/RW 11 Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah ditemukan anak yang hanya diam saja ketika diberikan pertanyaan. Di usianya yang sudah memasuki usia 6 tahun, anak seharusnya sudah dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diberikan orang dewasa atau teman sebayanya. Ayuandia, Saparahayuningsih, & Ardina (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurang optimalnya keterampilan berbicara pada anak karena kosakata yang dimiliki anak belum sesuai dengan usianya, ditemukan pula anak yang struktur kalimatnya belum mencapai standar sesuai tahap perkembangan keterampilan berbicaranya, dan kurangnya kosakata yang dimiliki oleh anak dapat menyebabkan kemampuan berkomunikasi yang kurang baik dalam menyampaikan keinginannya.

Hal tersebut membutuhkan stimulus pengenalan kosakata agar anak memiliki keberanian berbicara dan kemampuan berkomunikasi yang baik dalam kehidupannya. Stimulus yang diberikan harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak agar berkembang secara optimal. Stimulus tersebut dapat melalui media audio visual, metode bercerita, menggunakan lagu, kegiatan bermain peran, dan kegiatan *read aloud*. Salah satu pengajaran kosakata yang dapat diterapkan pada anak usia dini yaitu kegiatan *read aloud* (membaca nyaring). *Read aloud* (membaca nyaring) merupakan kegiatan membaca dengan bersuara lantang serta memperhatikan pengucapan, intonasi, dan ekspresi untuk memusatkan perhatian anak. *Read aloud* ini juga dapat menarik perhatian anak untuk menyimak, dan menumbuhkan minat baca. Kegiatan *read aloud* dilakukan dengan membacakan buku kepada anak melalui media buku secara teratur yang akan meningkatkan kemampuan literasi anak.

Kegiatan *read aloud* ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu guru dapat membaca cerita dengan melihat bacaan pada buku, sehingga guru tidak diharuskan menghafal cerita tersebut. Kemudian, kegiatan *read aloud* akan mempermudah peserta didik dalam memahami cerita karena terdapat teks dan juga gambar pada buku bacaan. Selain itu, kegiatan *read aloud* juga dapat memusatkan perhatian peserta didik pada cerita yang disampaikan oleh guru. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyimak dan menggunakan daya imajinasinya. Penerapan kegiatan *read aloud* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini.

Kajian Teori

Dikemukakan oleh (Tarigan, 1993) bahwa keterampilan berbahasa berkaitan dengan kuantitas dan kualitas kosakata yang dikuasai. Semakin baik kuantitas dan kualitas kosakata yang dikuasai, maka semakin baik pula keterampilan berbahasanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kosakata memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan, karena pendapat seseorang dapat diungkapkan dengan jelas melalui kosakata. Menurut (Nurjannah, 2016) kosakata adalah perbendaharaan kata yang dikuasai oleh seseorang dalam proses berbahasa, baik tulisan maupun lisan.

Kosakata dapat ditingkatkan melalui kegiatan *read aloud* (membaca nyaring). *Read aloud* (membaca nyaring) merupakan kegiatan membaca dengan bersuara lantang serta memperhatikan pengucapan, intonasi, dan ekspresi untuk memusatkan perhatian anak. *Read aloud* ini juga dapat menarik perhatian anak untuk menyimak, dan menumbuhkan minat baca. Kegiatan *read aloud* dilakukan dengan membacakan buku kepada anak melalui media buku secara teratur yang akan meningkatkan kemampuan literasi anak.

Penelitian terkait kegiatan *read aloud* dan kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Pertama, penelitian dari (Sumitra & Sumini, 2019) yang berjudul Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode *Read Aloud*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan minat baca anak usia dini melalui metode *read aloud* (penelitian dilaksanakan di kelompok B Kober Misykatul Anwar) dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setelah penerapan metode *read aloud* dapat diketahui bahwa kemampuan minat baca anak mengalami peningkatan berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator.

Kedua, penelitian dari (Nurkholifah & Wiyani, 2020) yang berjudul Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca nyaring yang dilakukan di KB Wadas Kelir mempunyai implikasi yang cukup signifikan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Hal tersebut dapat diketahui dari sikap anak-anak yang antusias ketika mengikuti pembelajaran *read aloud*. Anak-anak berlomba-lomba untuk menanggapi isi cerita yang telah disampaikan.

Ketiga, penelitian dari (Astuti, Rifat, & Putri, 2016) yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik Menggunakan Kartu Huruf dan Kartu Gambar terhadap Pemahaman Kosakata pada Anak Usia Dini di Kelas 0 Besar TK Yosi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam meningkatkan pemahaman kosakata lebih efektif melalui pendekatan saintifik menggunakan kartu huruf dan kartu gambar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2017), metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan dalam mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) desain A-B-A. *Single Subject Research* (SSR) merupakan desain penelitian yang dilakukan pada satu orang atau lebih untuk mengetahui hasil yang lebih jelas. Penelitian ini biasanya dilakukan berulang-ulang dalam periode tertentu. Desain tipe A-B-A merupakan perkembangan dari desain dasar A-B, yang telah menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat variabel terikat dan variabel bebas. Dalam desain tipe A-B-A memiliki tiga tahapan, yaitu A1 adalah kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1*), kemudian B adalah intervensi, dan yang terakhir A2 adalah tahapan yang sudah diberikan intervensi (*baseline 2*) (Sunanto, Takeuchi, & Nakata, 2005).

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) bahwa statistik deskriptif merupakan statistik analisis data yang digunakan dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, yang tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan secara umum. Penyajian data dalam statistik melalui grafik, tabel, diagram lingkaran, piktogram, dan perhitungan presentase (Sugiyono, 2017). Analisis data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik dan perhitungan presentase. Grafik ini digunakan untuk menunjukkan perubahan data dalam setiap sesinya, fase *baseline 1*, intervensi, dan fase *baseline 2*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dan dokumentasi. Tes lisan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini, sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran selama proses penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak berjenis kelamin laki-laki dengan inisial AAM yang berusia 6 tahun.

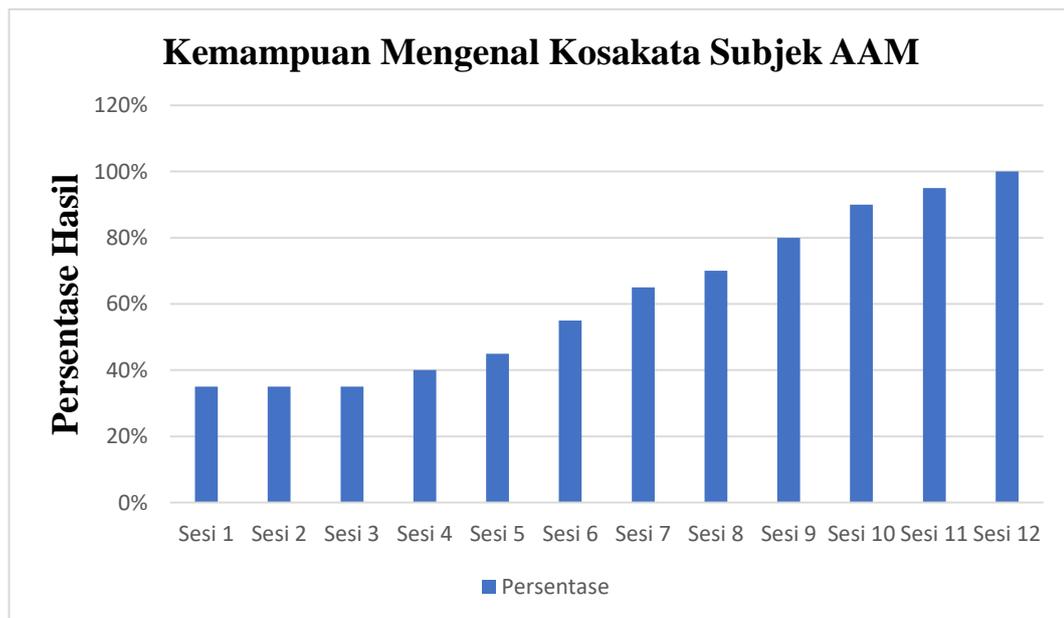
Temuan dan Pembahasan

Temuan

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan *read aloud* terhadap kemampuan mengenal kosakata subjek AAM. Data selanjutnya diuraikan dalam hasil penelitian setiap fase, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Data Persentase Hasil pada Fase *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, dan *Baseline 2 (A2)*

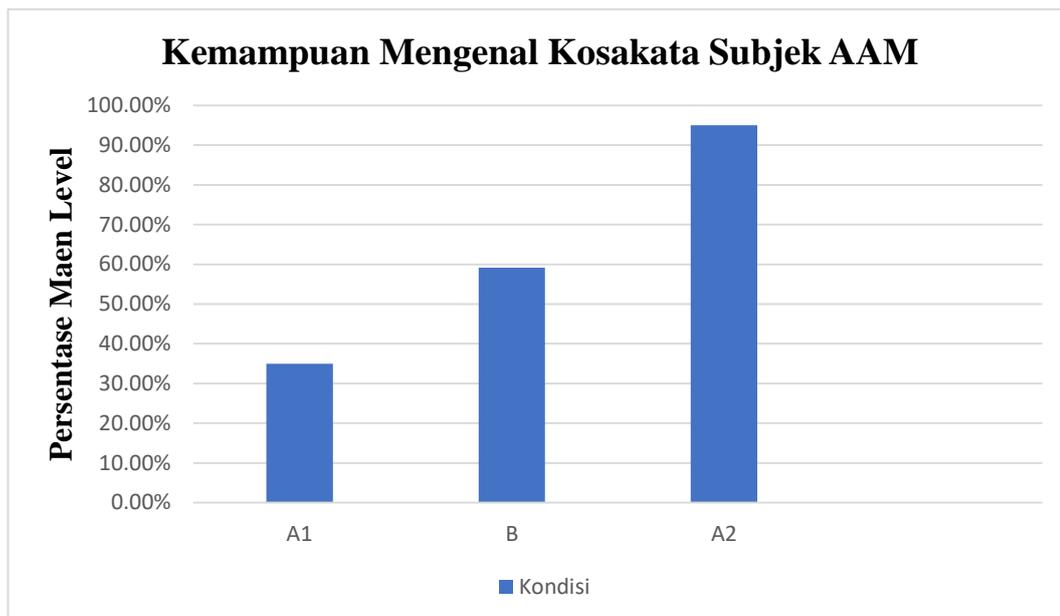
Kondisi	Sesi	Perolehan Skor	Persentase
<i>Baseline 1 (A1)</i>	1	7	35%
	2	7	35%
	3	7	35%
<i>Intervensi (B)</i>	1	8	40%
	2	9	45%
	3	11	55%
	4	13	65%
	5	14	70%
	6	16	80%
<i>Baseline 2 (A2)</i>	1	18	90%
	2	19	95%
	3	20	100%



Gambar 1. Persentase Hasil pada Fase *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, *Baseline 2 (A2)*

Tabel 2. *Mean Level* Subjek AAM

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>	<i>Intervensi (B)</i>	<i>Baseline 2 (A2)</i>
<i>Mean Level</i>	7	11,83	19
Persentase	35%	59,15%	95%



Gambar 2. Persentase *Mean Level* Subjek AAM

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis dalam Kondisi Subjek AAM

No.	Kondisi	Baseline 1 (A)	Intervensi (B)	Baseline 2 (A2)
1.	Panjang kondisi	3	6	3
2.	Estimasi kecenderungan arah	Mendatar	Meningkat	Meningkat
3.	Kecenderungan stabilitas	100% Stabil	33,33% Tidak Stabil	100% Stabil
4.	Jejak data	=	+	+
5.	Level stabilitas dan rentang	7,53–6,48 Stabil	13,03–10,63 Tidak Stabil	20,5–17,5 Stabil
6.	Perubahan level	7 – 7 (0) (=)	16 – 8 (8) (+)	20 – 18 (2) (+)

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Subjek AAM

No.	Perbandingan Kondisi	Baseline 1 (A1)/Intervensi (B)	Intervensi (B)/Baseline 2 (A2)
1.	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2.	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(=)	(+)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke tidak stabil	Tidak stabil ke stabil
4.	Perubahan level	7 – 8 (+ 1)	16 – 18 (+ 2)
5.	Data tumpang tindih	0%	0%

Pembahasan

Subjek berinisial AAM merupakan anak berusia 6 tahun yang memiliki keterampilan berbicara yang kurang optimal. Di usianya yang sudah enam tahun, AAM masih sering diam saja ketika diberikan pertanyaan. Sesekali AAM memberikan jawaban, meskipun belum lancar dengan kalimat yang masih terbata-bata. Penyebab belum lancarnya anak dalam berbicara yaitu kurangnya kosakata yang dikuasai oleh anak. Kondisi ini membuat subjek AAM kesulitan dalam mengungkapkan apa yang hendak disampaikan. Dengan pemberian stimulasi tambahan, subjek AAM dapat menunjukkan kemampuan mengenal kosakata yang semakin baik. Stimulasi yang diberikan kepada subjek AAM adalah kegiatan *read aloud*. Melalui kegiatan *read aloud* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan subjek AAM dalam mengenal kosakata. Semakin baik kosakata yang dikuasai anak, maka akan semakin baik pula kemampuan anak dalam berbicara.

Kegiatan *read aloud* sangat cocok diterapkan pada anak usia dini, terutama untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata. *Read aloud* dapat meningkatkan pengetahuan kosakata anak dan membangun pengetahuan makna kosakata yang dipelajari. Sesuai dengan pendapat (Omar, 2016) yang berpendapat bahwa membaca dengan suara lantang dapat meningkatkan perkembangan kosakata. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas membaca nyaring dapat mempromosikan banyak keterampilan dan kemampuan dalam meningkatkan kosakata anak.

Hasil penelitian menunjukkan pada fase *baseline 1* (A1) subjek AAM hanya dapat mengeluarkan kosakata dengan jumlah yang terbatas. Saat peneliti memberikan gambar keledai, ular, dan macan tutul yang berada di dalam hutan, subjek hanya dapat menyebutkan satu kata yang sesuai dengan gambar. Subjek AAM hanya menyebutkan kata “ular” saja. Menurut (Sunanik, 2013) umumnya anak usia 3 tahun mampu membuat kalimat dan merangkai menjadi sebuah cerita. Subjek AAM sudah memasuki usia 6 tahun, tetapi belum mampu merangkai sebuah cerita sesuai konteks yang dibicarakan. Pada fase *baseline 1* (A1), subjek AAM belum bisa merangkai cerita sesuai gambar yang ditunjukkan. Pada fase ini, persentase setiap sesi memperoleh hasil yang mendarat yaitu 35%.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gambaran subjek AAM menunjukkan kategori rendah, artinya capaian perkembangan subjek AAM belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengukuran awal kemampuan mengenal kosakata yang menunjukkan skor masih rendah yakni 35%. Dalam hal ini untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata dilakukan dengan menerapkan kegiatan *read aloud*. Kegiatan *read aloud* dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal kosakata pada subjek AAM. Hal ini dapat dilihat dari data tumpang tindih (*overlap*) hasil analisis antar kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B) dan intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) yaitu sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *read aloud* mampu meningkatkan kemampuan mengenal kosakata pada subjek AAM. Kondisi subjek AAM setelah diberikan intervensi melalui penerapan kegiatan *read aloud* menunjukkan berada pada kategori sangat baik, artinya capaian perkembangan subjek AAM sudah optimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengukuran akhir kemampuan mengenal kosakata pada subjek AAM yang menunjukkan persentase sempurna yaitu 100%. Kegiatan *read aloud* dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan mengenal kosakata pada anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dari kegiatan *read aloud* yang diberikan pada subjek AAM yang mengalami peningkatan kemampuan mengenal kosakata.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut agar keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan baik. Pengungkap data pada penelitian ini hanya menggunakan metode instrumen untuk data kuantitatif.

Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat tambahan pengungkap data dalam bentuk kualitatif agar dapat memperkaya data yang dimiliki.

Referensi

- Astuti, R. P., Rif'at, M., & Putri, R. P. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Menggunakan Kartu Huruf dan Kartu Gambar terhadap Pemahaman Kosakata pada Anak Usia Dini di Kelas 0 Besar TK Yosi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1, 1-13.
- Jamaris, & Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Grassindo.
- Nurjannah. (2016). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4 No. 8, 290-313.
- Nurkholifah, D., & Wiyani, N. A. (2020). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 2, 60-76.
- Omar, A. (2016). Read-Aloud Technique to Enhance Pre-School Children's Vocabulary In a Rural School in Malaysia. *International Journal of Early Childhood Education Care*, Vol. 5, 17-27.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 4 No. 2, 115-120.
- Sunanik, S. (2013). Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara. *Nadwa*, Vol. 7 No. 1, 19-27.
- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. University of Tsukuba: CRICED (Center for Research on International Cooperation in Educational Development).
- Tarigan, H. G. (1993). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.